

PERAN GURU DALAM MENGOPTIMALKAN TUGAS PERKEMBANGAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR

Suryati¹, Dini Rakhmawati², Arri Handayani³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas PGRI Semarang

suryatiaftani86@gmail.com, dinirakhmawati@upgris.ac.id

arrihandayani@upgris.ac.id

ABSTRACT

This article discusses the developmental stages of elementary school-aged children (6-12 years) and the role of teachers in optimizing their development in physical, cognitive, socio-emotional, language, and moral aspects. Based on a literature review, the age period between 6-12 years represents a transition from early childhood to late childhood, approaching pre-puberty. The purpose of this research is to enhance teachers' understanding of supporting children's developmental tasks optimally. The active role of teachers as facilitators in creating an appropriate learning environment and innovating teaching methods is highly necessary. Teachers can meet the needs required at each stage of development to prevent behavioral deviations.

Keywords: Role, Teacher, Task, Development, Elementary School Children

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang tahap-tahap perkembangan anak usia sekolah dasar (6-12 tahun) dan bagaimana peran guru dalam mengoptimalkan tugas perkembangan anak dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, bahasa, dan moral. Berdasarkan kajian literatur, periode usia antara 6-12 tahun merupakan masa peralihan dari kanak-kanak awal ke masa kanak-kanak akhir sampai menjelang masa pra-pubertas. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman guru dalam mendukung tugas perkembangan anak secara optimal. Peran aktif guru sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang sesuai serta inovasi dalam metode pembelajaran sangat diperlukan. Guru dapat memenuhi kebutuhan apa yang diperlukan dalam setiap perkembangannya agar tidak terjadi penyimpangan perilaku.

Kata Kunci: Peran, Guru, Tugas, Perkembangan, Anak Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Setiap individu menjalani tahap-tahap perkembangan secara berurutan meskipun dengan kecepatan yang berbeda di dalam kehidupannya. Perbedaan

perkembangan tersebut terjadi dikarenakan beberapa faktor seperti faktor genetika, makanan, usia dan lingkungan. Setiap tahap atau periode masing-masing ditandai oleh ciri-ciri perilaku atas perkembangan tertentu. Menurut Sujiono (2016),

perkembangan adalah proses perubahan yang terjadi pada individu yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan baik dalam aspek fisik, kognitif, maupun psikososial sebagai hasil dari interaksi antara faktor genetik dan lingkungan.

Tugas-tugas pertumbuhan dan perkembangan akan muncul sesuai dengan fase perkembangan setiap individu. Tugas ini merupakan kewajiban yang harus dilalui oleh setiap individu. Perkembangan yang muncul setiap individu pada waktu tertentu merupakan keharusan yang akan berlaku secara otomatis seperti kegiatan belajar keterampilan dalam menjalankan tugas-tugas perkembangannya.

Perkembangan anak usia sekolah dasar merupakan fase kritis dalam pembentukan dasar-dasar kepribadian, kemampuan akademis, serta keterampilan sosial dan emosional. Pada periode ini, anak-anak mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam berbagai aspek, termasuk peningkatan kemampuan kognitif seperti berpikir logis dan pemecahan masalah, serta perkembangan fisik yang mendukung keterampilan motorik halus dan kasar. Menurut Desmita (2017), perkembangan peserta didik adalah

proses perubahan dan pertumbuhan yang dialami oleh anak sejak lahir hingga dewasa, yang mencakup perkembangan fisik, intelektual, emosional, dan sosial sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sekitar.

Fase perkembangan anak akan sesuai dengan tugas perkembangan anak. Kualitas hubungan antara guru dan anak sangat penting dan turut menentukan hasil belajar anak. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu penggerak pendidikan harus bisa menjadi fasilitator agar tugas perkembangan anak sekolah dasar ini bisa sepenuhnya terpenuhi. Guru harus mengadakan inovasi dalam pembelajaran agar tidak tertinggal dengan perkembangan anak sekolah dasar. Lingkungan belajar yang mendukung, termasuk metode pengajaran yang interaktif dan perhatian dari guru sangat penting untuk memastikan perkembangan yang optimal dalam aspek-aspek tersebut.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Studi kepustakaan adalah

suatu studi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau pengumpulan data pustaka dengan cara menelaah, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Data yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini berasal dari sumber berupa buku, jurnal serta artikel yang sesuai dengan penelitian ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Fase Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

Anak usia sekolah dasar, yang mencakup rentang usia 6-12 tahun, berada pada fase penting dalam perkembangan. Pada fase ini, anak mengalami perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek, seperti fisik-motorik, kognitif, sosio-emosional, bahasa, dan moral keagamaan. Setiap aspek ini berinteraksi satu sama lain dan membentuk dasar kepribadian dan keterampilan yang akan anak bawa ke masa remaja dan dewasa.

Pertumbuhan fisik anak pada usia SD ditandai dengan anak menjadi lebih tinggi, berat, dan kuat dibandingkan pada saat anak berada di PAUD/ TK. Anak juga lebih aktif dan kuat untuk melakukan kegiatan fisik seperti berlari, memanjat, melompat,

berenang dan kegiatan luar rumah lainnya. Menurut Izzaty (dalam Khaulani, 2020) hal ini dilakukan oleh anak dalam upaya melatih koordinasi, motorik, kestabilan tubuh maupun penyaluran energi yang tertumpuk. Perkembangan fisik pada anak laki-laki dan perempuan pada anak usia sekolah dasar berbeda. Anak perempuan biasanya lebih ringan dan lebih pendek daripada anak laki-laki (Slavin, 2011). Aspek perkembangan fisik-motorik berpengaruh terhadap aspek perkembangan lainnya. Misalnya keadaan fisik anak terlalu pendek atau terlalu tinggi, anak terlalu gemuk atau terlalu kurus akan memengaruhi kepercayaan diri anak. Rasa kepercayaan diri ini akan berkaitan dengan emosi, kepribadian, dan sosial anak.

Aspek perkembangan kognitif pada anak usia sekolah dasar berhubungan dengan kemampuan untuk berpikir dan memecahkan masalah yang dimiliki oleh anak. Anak pada usia sekolah dasar memiliki cara berpikir khas yang berbeda dengan anak prasekolah dan orang dewasa. Cara mengamati lingkungan sekitar dan mengorganisasi dunia pengetahuan yang anak usia sekolah dasar dapat juga berbeda dengan anak prasekolah dan orang dewasa.

Menurut teori Piaget dalam Saryanto (2022: 64), setiap individu pada saat tumbuh mulai dari bayi yang baru dilahirkan sampai menginjak usia dewasa mengalami empat tingkat perkembangan kognitif, yaitu tahap sensori-motorik (dari lahir sampai 2 tahun), tahap pra-operasional (usia 2 sampai 7 tahun), tahap konkret-operasional (usia 7 sampai 11 tahun), dan tahap operasional formal (usia 11 tahun ke atas). Anak usia sekolah dasar yang pada umumnya berusia 7 sampai 11 tahun berada pada tahap konkret-operasional. Pada tahap ini, anak dinilai mampu melakukan penalaran logis terhadap segala sesuatu yang bersifat konkret tetapi anak belum mampu melakukan penalaran untuk hal-hal yang bersifat abstrak (Trianingsih, 2016). Anak akan mulai belajar membentuk sebuah konsep, melihat hubungan, serta memecahkan masalah terhadap situasi yang bersifat konkret.

Perkembangan sosio-emosional pada anak usia sekolah dasar ditandai dengan meningkatnya intensitas hubungan anak dengan teman-teman sebayanya serta ketergantungan anak terhadap keluarga menjadi berkurang. Teman sebaya memiliki peranan yang penting dalam perkembangan sosialnya. Melalui teman sebaya anak

bisa belajar dan mendapat informasi mengenai dunia anak di luar lingkungan keluarga. Pada fase ini anak sudah mulai membentuk konsep diri sebagai anggota kelompok sosial di luar lingkungan keluarga. Hubungan sosial anak tersebut memberikan pengaruh penting dalam pengembangan kepercayaan diri anak. Ketidakpercayaan anak akan timbul jika anak tidak mampu mengerjakan tugas seperti teman sebayanya.

Perkembangan bahasa anak akan berkembang dan mencapai kesempurnaan pada akhir masa remaja. Pada usia 7-8 tahun, bahasa anak mengalami perkembangan yang pesat. Anak telah memahami tata bahasa, meskipun terkadang menemui kesulitan dan menunjukkan kesalahan tetapi anak dapat memperbaikinya. Anak mampu menjadi pendengar yang baik dan mampu menyimak cerita yang didengarnya, dan selanjutnya mampu mengungkapkan kembali dengan urutan dan susunan yang logis. Salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa anak sekolah dasar ialah faktor lingkungan, khususnya lingkungan keluarga. Oleh karena itu, hendaknya orang tua dan masyarakat menggunakan istilah-

istilah bahasa yang lebih selektif dan lebih baik jika berada di sekitar anak.

Perkembangan moral anak banyak belajar dari lingkungan keluarga dan lingkungan sosial yang lebih luas dari keluarga. Konsep perkembangan moral menjelaskan bahwa norma dan nilai yang ada di lingkungan sosial siswa untuk memiliki moral yang baik atau buruk (Triningsih, 2016). Pada masa perkembangan anak-anak awal, moral anak belum berkembang pesat karena disebabkan oleh perkembangan kognitif anak yang belum mencapai pemahaman mengenai suatu hal. Pada masa ini anak belum mampu membedakan hal-hal benar untuk dilakukan dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan.

2. Tugas Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

Havighurst mengatakan bahwa tugas perkembangan individu adalah tugas yang tampak pada suatu periode tertentu dalam kehidupan individu (Kuntjojo, 2021). Tugas-tugas perkembangan berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kewajiban yang muncul pada setiap perkembangan. Menurut Havighurst, tugas-tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada atau sekitar periode tertentu dalam kehidupan

individu, pencapaian sukses yang mengarah pada kebahagiaannya dan kesuksesan dengan tugas-tugas selanjutnya, sementara kegagalan mengarah pada ketidakbahagiaan pada individu, ketidaksetujuan masyarakat, dan kesulitan dengan tugas selanjutnya (Kuntjojo, 2021).

Havighurst menjabarkan delapan tugas perkembangan anak pada periode usia sekolah dasar (6-12 tahun) sebagai berikut:

- a. Belajar keterampilan fisik yang dibutuhkan dalam permainan

Selama periode ini, anak belajar menggunakan otot-ototnya untuk mempelajari berbagai keterampilan. Hal ini menyebabkan pertumbuhan otot dan tulang anak berlangsung dengan cepat. Anak memiliki kebutuhan yang sangat tinggi untuk beraktivitas dan bermain. Semakin tinggi tingkat kelas anak di sekolah, semakin jelas ciri khas aturan permainan yang harus anak patuhi.

- b. Pengembangan sikap terhadap diri sendiri sebagai individu yang sedang berkembang.

Pada tugas perkembangan ini anak sudah paham dan mampu mengembangkan kebiasaan hidup sehat dengan membiasakan diri memelihara kebersihan, kesehatan, dan keselamatan diri serta

lingkungannya atau mengetahui akibat yang akan didapatnya jika anak bertingkah laku yang dapat membahayakan diri dan lingkungannya.

- c. Berkawan dengan teman sebaya.

Anak dituntut untuk melakukan interaksi sosial seiring dengan masuknya anak ke sekolah. Anak usia sekolah dasar hendaknya sudah mampu berteman dengan orang lain di luar lingkungan keluarganya, khususnya teman sebaya sebagai bentuk interaksi sosial.

- d. Belajar melakukan peranan sosial sebagai laki-laki dan wanita.

Pada usia 9-10 tahun anak mulai menyadari peran sesuai dengan jenis kelaminnya. Anak perempuan menunjukkan tingkah laku sebagai perempuan, demikian pula dengan anak laki-laki. Anak sudah menunjukkan ketertarikan terhadap sesuatu sesuai dengan jenis kelaminnya.

- e. Belajar menguasai keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung.

Pada tugas perkembangan ini anak sudah sudah mampu untuk membaca dasar, menulis, dan berhitung. Anak telah mampu belajar di sekolah dan mampu mengenali

simbol-simbol sederhana karena perkembangan kognitif dan biologis anak sudah matang untuk bersekolah.

- f. Pengembangan konsep yang dibutuhkan dalam kehidupan anak.

Pada periode ini anak hendaknya mempunyai berbagai konsep warna, konsep perbandingan, dan lainnya.

- g. Pengembangan moral, nilai, dan kata hati.

Pada usia sekolah dasar, anak hendaknya diajar mengontrol tingkah laku sesuai nilai dan moral yang berlaku.

- h. Mengembang sikap terhadap kelompok dan lembaga-lembaga sosial.

Pada tugas perkembangan ini anak telah mampu belajar untuk menyadari keanggotaannya dalam keluarga dan masyarakat. Anak harus belajar mentaati peraturan-peraturan yang ada dalam keluarga dan sekolah.

3. Peran Guru dalam Mengoptimalkan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar

Guru memiliki peran yang sangat besar dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Menurut Suharjo (dalam Anggreni BP, dkk., 2021) guru

pada sekolah dasar memiliki peran dalam tugas perkembangan peserta didik, baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Havighurst mengungkapkan bahwa guru mempunyai peranan atau tanggung jawab penting dalam membantu para siswa mencapai tugas perkembangannya (Sundari, 2017). Berdasarkan hal tersebut, guru berupaya untuk menciptakan iklim yang kondusif serta dapat memfasilitasi anak untuk mencapai perkembangannya.

Menurut Kiswanto (dalam Hayati, dkk., 2021) pembelajaran di sekolah dasar harus disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Guru merupakan pihak utama yang langsung berhubungan dengan anak dalam upaya proses pembelajaran serta tidak terlepas dari keberadaan kurikulum yang diimplementasikan di sekolah. Beberapa peran guru sebagai upaya dalam mengembangkan serta membantu anak dalam mencapai tugas perkembangannya dengan optimal, diantaranya sebagai berikut:

a. Pencapaian tugas perkembangan kemandirian pribadi

Beberapa peranan guru dalam membantu anak mencapai

perkembangan kemandirian pribadi adalah:

- 1) Guru menyediakan fasilitas bagi kegiatan anak.
 - 2) Guru menciptakan suasana sekolah yang kondusif bagi perkembangan emosional anak secara matang.
 - 3) Guru memberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapatnya.
 - 4) Guru memberikan bimbingan kepada anak tentang cara memecahkan masalah dan mengambil keputusan.
 - 5) Guru membantu anak mengembangkan rasa percaya diri.
 - 6) Guru mengembangkan sikap apresiasif anak terhadap sekolah, bahwa sekolah di samping tempat menuntut ilmu juga sebagai investasi masa depannya.
 - 7) Guru mengembangkan sikap, semangat, atau kebiasaan positif anak untuk belajar melalui proses belajar mengajar atau bimbingan khusus.
- b. Pencapaian tugas perkembangan melalui teman sebaya

Teman sebaya memiliki peran penting bagi anak usia sekolah dasar. Pada kelompok teman sebaya ini,

anak dapat menuntaskan beberapa tugas perkembangan mencapai hubungan baru yang matang dengan teman sebaya dan mencapai peran sosial sebagai anak laki-laki maupun perempuan.

Upaya guru untuk mencapai perkembangan melalui teman sebaya adalah:

- 1) Guru memberikan pengajaran atau bimbingan tentang keterampilan sosial.
 - 2) Guru memberikan kesempatan untuk aktif dalam kegiatan kelompok.
 - 3) Guru mengajar atau membimbing anak tentang hidup demokratis atau berteman secara sehat.
- c. Pencapaian tugas perkembangan religius

Tugas perkembangan religius berkaitan dengan hakikat manusia sebagai makhluk Tuhan. Guru menanamkan nilai-nilai agama di sekolah baik melalui bimbingan, pembiasaan, maupun kegiatan pembelajaran di kelas.

- d. Pencapaian tugas perkembangan sosio-emosional

Menurut Anisah, dkk., (2022) kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap pembentukan sikap sosial siswa sekolah dasar. Menurut Ilham (dalam Anisah, dkk.,

2022) perkembangan emosi berkorelasi positif terhadap perkembangan sosial anak dan perkembangan perkembangan sosio emosional anak berkorelasi positif terhadap proses interaksi sosial yang dilakukan anak.

Upaya guru dalam mencapai perkembangan sosio-emosional peserta didik adalah membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk belajar menerima dan melaksanakan tanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain, belajar berperilaku sosial yang baik, belajar bekerja sama, belajar dari orang dewasa, belajar kepada kelompok sebaya, belajar menyesuaikan diri dengan standar kelompok, belajar bermain mengembangkan fisiknya, belajar berbagi, dan belajar bersikap sportif.

D. Kesimpulan

Setiap individu akan mengalami fase-fase perkembangan dalam hidupnya. Tingkat kematangan fisik dan mental setiap individu terjadi pada waktu yang berbeda-beda, ada yang cepat dan ada yang lambat. Begitu juga perkembangan anak usia sekolah dasar mengalami perkembangan secara fisik, kognitif, bahasa, sosio-emosional, bahasa, dan moral keagamaan yang berbeda-

beda dalam cara dan waktu pencapaiannya.

Berdasarkan perbedaan fase-fase perkembangan tersebut, hendaknya guru memiliki pengetahuan dalam usaha memaksimalkan aspek perkembangan anak. Hal ini dikarenakan jika setiap aspek bisa berkembang dengan baik maka anak mampu menjalankan tugas-tugas perkembangannya dengan baik pula..

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyanti, D. G. (2023). Fase dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar Serta Pemanfaatan Tugas Perkembangan dalam Pembelajaran. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 992-1000.
- Anisah, A. S., Hakam, K. A., & Syaodih, E. (2021). Perkembangan Sosial, Emosi, Moral Anak Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 69-80.
- Bp, S. A., Ekasyafutra, E., Suhaili, N., Mudjiran, M., & Nirwana, H. (2021). Peranan Guru Dalam Bimbingan Dan Konseling Untuk Pembentukan Nilai Moral Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Ensiklopedia of Journal*, 3(3), 220-225.
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hayati, F., Neviyarni, N., & Irdamurni, I. (2021). Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1809-1815.
- Khaulani, F., Neviyarni, S., & Irdamurni, I. (2020). Fase dan tugas perkembangan anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 51-59.
- Kuntjojo. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Bogor: Guepedia.
- Saryanto, dkk. (2022). *Teori Perkembangan Peserta Didik*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Slavin. (2011). *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sujiono, Y. N. (2016). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sundari, Faulina. (2017). Peran Guru Sebagai Pembelajar dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD. *Jurnal LPPM Unindra*, 1(1), 60-76.
- Trianingsih, R. (2016). Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(2), 197-211.